

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Sadang RT/RW 02/07 Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang. Kecamatan Padalarang adalah salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Padalarang ini terdiri 10 Desa, merupakan wilayah dengan dataran rendah dan beriklim tropis. Akses jalan yang dapat di tempuh menuju Kecamatan Padalarang jika dari Bandung yaitu melalui tol Padalarang.

Subjek penelitian yang diteliti adalah Seni Ketangkasan Olahraga Domba di Daerah Padalarang yang dikelola oleh tokoh-tokoh Ketangkasan Olahraga Domba diantaranya ada Bapak Yanto Sutisna dan Bapak Toto adapun penari Pencak Silat dalam acara Seni Ketangkasan Olahraga Domba yaitu Bapak Roh Rohana. Alasan peneliti memilih penelitian ini, karena Pencak Silat dalam acara Seni Ketangkasan Olahraga Domba di daerah Padalarang merupakan salah satu kesenian yang cukup unik dan menarik.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Dalam memecahkan masalah tersebut dapat mengungkap, mengolah, dan menganalisa data penelitian.

Sesuai dengan penelitian ini, tujuan penelitian dititik beratkan untuk mengetahui ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba di daerah Padalarang. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau membuat kesimpulan atas

fenomena yang diselidiki. Arikunto (2010: 203) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode tersebut adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumen”. Sekaitan dengan hal tersebut Sugiyono (2011: 306) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah “Menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat umum dari segala bentuk deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data.

Mengenai ciri khusus dari metode deskriptif antara lain dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 307) sebagai berikut.

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan keanekaragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia.
- d. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa dan tafsiran mengenai arti dari data itu sendiri. Ciri khusus dari metode deskriptif antara lain tertuju pada pemecahan masalah yang pada masa sekarang dan masalah-masalah tertentu yang dianggap populer.

Dalam penelitian deskriptif yang peneliti lakukan, informasi atau data diperoleh melalui pemberian instrumen berupa pedoman wawancara. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dari uraian di atas, maka peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini metode yang tepat untuk digunakan adalah metode deskriptif dan instrumen penelitiannya adalah berupa pedoman wawancara. Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan

untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena hal tersebut di atas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengungkap masalah yang terjadi pada masa sekarang. Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa penelitian ini ingin meneliti: Ibing Pencak pada acara Seni Ketangkasan Olahraga Domba di Daerah Padalarang.

3.3 Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman istilah yang ditulis dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan batasan istilah, yaitu sebagai berikut.

Ibing menurut Danadibrata (2006 : 584), ialah *igel*.

Pencak menurut Mr. Wongsonegoro (2000 : 5) adalah gerakan serangan bela yang berupa tari dan irama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukan di depan umum.

Seni adalah penciptaan dari emosi manusia dari segala hal yang menciptakan keindahan, sehingga orang lain senang melihatnya. Sedangkan menurut Leo Tolstoi dan Sumardjo (2000:62) seni adalah ‘semacam “persetujuan” antara satu manusia dengan manusia lain’.

Ketangkasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kecepatan, keakasan, kecekatan, kepandaian, atau kecerdasan.

Olahraga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh.

Dari paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu ibing pencak dalam acara kecerdasan dan kekuatan domba yang ditangkaskan yang merupakan suatu peciptaan emosi manusia yang merupakan kesenian rakyat Padalarang.

3.4 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, tentu saja dalam hal ini harus ada alat ukur yang baik untuk mendapatkan data yang valid. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Arikunto (2010:203) mengungkapkan instrumen penelitian adalah:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (Sugiyono, 2011: 223) berikut ini.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilaksanakan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahannya belum jelas dan pasti. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Akan tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Pedoman Observasi

Observasi dalam pengertian psikologik disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Arikunto (2010: 200) mengungkapkan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *sistematis*, sehingga memerlukan pedoman observasi untuk membantu proses penelitian. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan terjadi selama proses penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala data mengenai cara penyajian Ibing Pencak pada acara Seni Ketangkasan Olahraga Domba.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian, maka dalam pelaksanaan wawancara tentu saja memerlukan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, dan alat tulis untuk menuliskan jawaban yang akan diterima. Sebagaimana diungkapkan Arikunto (2010: 192) bahwa “penelitian menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara”. Hal ini sejalan dengan ungkapan Basrowi dan Suwandi (Yayu Yuniawati, 2009: 53) sebagai berikut.

Pedoman wawancara ini digunakan peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1). Proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan; (2). Informan dapat memberikan jawaban seperti yang dikehendaki peneliti; (3). Peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak; dan (4). Peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan.”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Yanto Sutisna sebagai ketua seni ketangkasan olahraga domba dan penari ibing pencak Bapak Rohana. Dalam wawancara peneliti menanyakan tentang sejarah, struktur penyajian acara ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba, dan fungsi ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba.

3.4.3 Studi Dokumen

Informasi yang didapat dalam sebuah penelitian tentu saja tidak hanya benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, tetapi bisa berupa gambar ataupun suara. Studi dokumentasi ini membantu dalam pelengkap penelitian. Oleh sebab itu diperlukan alat-alat yang dapat membantu studi dokumentasi ini, alat yang digunakan yaitu:

- a. Handphone, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara dengan narasumber.
- b. Video atau camera digital, digunakan untuk dokumentasi penelitian dimana peneliti mengambil rekaman gambar dan foto kesenian ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama melaksanakan penelitian adalah mendapatkan data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Arikunto berpendapat bahwa “observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar”. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) bahwa ‘observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’.

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono (2011: 145) membedakan observasi menjadi dua bagian, yaitu: a. observasi berperan serta (*participant observation*); b. observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi nonpartisipan yaitu suatu observasi dimana paniliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba di Daerah Padalarang, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kegiatan observasi ini pertama kali dilakukan peneliti pada bulan September. Pada kegiatan ini peneliti melihat langsung keberadaan acara ketangkasan olahraga domba dengan melakukan wawancara kepada Bpk.Yanto Sutisna yang merupakan pimpinan dan tokoh seni ketangkasan olahraga domba di Daerah Padalarang. Setelah melakukan pengamatan observasi, peneliti menemukan suatu permasalahan mengenai ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba yang menurut peneliti perlu dicari dengan jelas.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal dari

responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Arikunto mengungkapkan (2010: 198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Ungkapan di atas menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang sehingga peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan dengan melakukan tanya-jawab dengan narasumber.

Menurut Sugiyono (2011: 138-141) wawancara dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu diperlukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pengumpulan data kepada narasumber yaitu Bpk. Yanto Sutisna sebagai pemimpin dan tokoh ketangkasan olahraga domba dan Bpk. Roh Rohana selaku penari Ibing pencak. Adapun tokoh yang diwawancara oleh peneliti adalah Bpk. Ato selaku sesepuh dan tokoh ketangkasan olahraga domba.

3.5.3 Studi Dokumen

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto, video Ibing pencak dan acara ketangkasan olahraga domba.

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu alat pengumpul data berupa teori-teori untuk mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan cara

mencari sumber-sumber lain, seperti sumber dari internet, buku, dan skripsi, sumber-sumber itu membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan sebagai landasan untuk menganalisa data penelitian serta mendapatkan data yang relevan dengan objek yang diteliti yaitu Ibing Pencak. Berkaitan dengan ini, peneliti melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan Bandung yang mendukung penulisan penelitian ini. Setelah data-data terkumpul, peneliti mulai mempelajari, mengkaji dan menganalisis.

Adapun buku-buku yang dipergunakan oleh peneliti, di antaranya :

- a. Buku yang berjudul “ *Ibing Pencak Dalam Materi Pembelajaran*” Yuliawan Kasmahidayat (2008)
- b. Buku yang berjudul “ *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*” oleh Edi Sedyawati (1981)
- c. Buku yang berjudul “ *Pencak Siat Merentang Waktu*” oleh O’ong Maryono (2000)
- d. Buku yang berjudul “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” oleh Sugiyono (2011)
- e. Buku yang berjudul “ *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah*” oleh Edy Sedyawati (2006)

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana penyajian Ibing Pencak pada acara Seni Ketangkasan Olahraga Domba di Daerah Padalarang, maka perlu menganalisis data yang sudah ada. Analisis data penelitian merupakan tahapan pengelompokan data-data yaitu mulai dari seluruh proses pengkajian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan terus-menerus, dari awal penelitian sampai akhir penelitian, secara deskriptif. Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 246) mengemukakan langkah-langkah yang diambil menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi kata berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam data ini peneliti mendapatkan data-data dari lapangan kemudian peneliti merangkum data, lalu memilih yang pokok dari permasalahan, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penelitian yang dilakukan yaitu melihat dan mengamati keberadaan Ibing Pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba di daerah Padalarang. Selanjutnya melakukan tanya jawab terhadap pimpinan sekaligus pelaku seni mengenai beberapa hal menyangkut Ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Adapun penjelasnya sebagai berikut : pada analisis selama di lapangan, pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara interaktif secara terus-menerus sehingga datanya jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang yang tidak perlu. Hal pokok yang diambil pada penelitian yaitu mengenai latarbelakang munculnya ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba, struktur pertunjukan ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba, dan fungsi ibing pencak pada acara seni ketangkasan olahraga domba. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Data yang diperoleh kemudian di rangkum dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.6.3 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

3.7.1 Pengajuan Topik atau Judul

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan untuk penelitian. Selanjutnya mencari beberapa sumber yang akan dijadikan referensi atau acuan untuk memperkuat judul sebelum observasi ke lapangan.

3.7.2 Pengajuan Proposal

Setelah judul disetujui, maka dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan yang akan diteliti

3.7.3 Survai

Setelah menyusun proposal, kemudian melakukan survai langsung ke lapangan, hal bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data awal dari penelitian.

3.7.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang akurat, seperti buku, jurnal, dan internet kemudian melakukan observasi

dan wawancara pada narasumber yang mengetahui tentang Ibing Pencak pada acara Seni Ketangkasan Olahraga Domba.

3.7.5 Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan berbentuk skripsi, yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang selanjutnya dipertanggung jawabkan pada saat ujian sidang.

